

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi belajar adalah salah satu cara dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Selain itu, motivasi juga dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan sesuatu supaya mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hal ini sesuai pendapat Sabrina (2017, hlm. 108) yang menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah kunci dalam mencapai keberhasilan peserta didik”. Selain itu, Suardana (2013, hlm. 205) menyatakan bahwa “motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi akan berhasil jika memiliki tujuan yang jelas, serta sesuai dengan kebutuhan”. Adapun pendapat Purwanto (2011, hlm. 78) mengatakan bahwa “tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengunggah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu”. Oleh karena itu, seseorang yang akan memberi motivasi kepada orang lain perlu memahami kebutuhan dan kepribadian seseorang yang akan diberi motivasi.

Handoko (dalam suprihatin 2015, hlm 75) menyatakan untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri sebagai berikut : a) Kuatnya kemauan untuk berbuat; b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar; c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki beberapa ciri-ciri salah satunya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, waktu di pergunakan untuk belajar dan meninggalkan kerelaan tugas yang di miliki. Sejalan dengna hal ini Sadirman (2013, hlm. 83) mengungkapkan beberapa hal yang bisa dijadikan indikator dalam pengukuran motivasi, diantaranya : 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa); 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; 4) Lebih senang bekerja sendiri; 5) Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin; 6) Dapat mempertahankan

pendapatnya; 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; 8) Dan senang mencari serta memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi memiliki fungsi untuk mendorong timbulnya seseorang untuk melakukan sesuatu. Sama halnya dengan pendapat Sardiman (2013, hlm. 83) yang mengatakan bahwa 1). Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan; 2) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Oleh karena itu besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Dengan demikian motivasi merupakan pengarah dan penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu. dan apabila pembelajaran tidak kondusif, maka akan melemahkan semangat belajar peserta didik.

Tanveer mengatakan (2012, hlm. 132) terdapat dua jenis motivasi, yaitu “motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyanti (dalam Jannah, hlm. 212) mengatakan “motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri pribadi individu itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar individu. Dan motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya”. Dalam hal ini guru berperan sebagai motivator bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Selain itu Adi (2018, hlm 114) mengatakan sebagai “motivator guru memotivasi dan mendorong siswa untuk belajar”. Namun, setiap peserta didik memiliki dorongan dan ketertarikan yang berbeda, memiliki sikap dan perilaku yang berbeda-beda, sehingga kadang membuat guru merasa kesulitan dalam mengajar, dan juga sulit untuk berhasil jika belajar tanpa motivasi.

Terdapat beberapa Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyanti dan Mudiono (dalam Sunadi, 2003 hlm 5) yaitu (1) cita-cita atau aspirasi siswa; (2) kemampuan belajar; (3) kondisi jasmani dan rohani siswa; (4) kondisi lingkungan kelas; (5) unsur-unsur dinamis belajar; (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa. Sedangkan Imron (dalam Anjayani, 2013, hlm 4) menjelaskan bahwa lingkungan fisik dan unsur dinamis dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah kenyamanan ruang belajar dengan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai dan unsur dinamis dalam belajar adalah persiapan alat, bahan dan suasana belajar serta

pemanfaatan sumber-sumber belajar. Selain guru dan faktor lain yang menunjang berhasilnya proses belajar salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu sarana dan prasarana. Peraturan pemerintah Nomer 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pasal 1 yaitu :

Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, sarana dan prasarana merupakan suatu fasilitas yang menunjang berjalannya proses pembelajaran. Sarana dan prasarana juga membantu memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya, sehingga peserta didik bisa lebih leluasa dalam belajar karena fasilitas pembelajarannya lengkap.

Hasbullah (dalam Pramono, 2012, hlm 11) menjelaskan bahwa “sarana pendidikan adalah suatu tindakan situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu”. Dalam hal ini sarana dan prasarana memiliki peranan penting untuk memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar. Namun, terdapat masalah sarana dan prasarana pembelajaran yang dihadapi sekolah antar lain adalah minimnya sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan guru dan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar belum memadai di sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah Sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: 1). ruang kelas; 2).ruang perpustakaan; 3).laboratorium IPA; 4).ruang pimpinan; 5).ruang guru; 6).tempat beribadah; 7).ruang UKS; 8).jamban; 9).gudang; 10).ruang sirkulasi; 11).tempat bermain/berolahraga. Dengan demikian ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran dapat menjaga mutu pendidikan yang dikembangkan agar tetap baik. Oleh sebab itu, perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagai realitasnya pemerintah membuat

beberapa peraturan perundang-undangan, UU No 20 Tahun 2003, yang mengatur tentang “Sistem Pendidikan Nasional”, diatur dalam pasal 45 ayat 1 yang berbunyi:

Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan fasilitas (sarana dan prasarana pembelajaran) yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi, fisik, kecerdasan intelektual, sosial emosional, dan kewajiban peserta didik

Dengan demikian demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, setiap satuan pendidik perlu menyediakan sarana dan prasarana untuk keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya di beberapa sekolah, belum memiliki ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh kemdikbud (dalam Novita 2017, hlm 99) mengatakan “Pada Pendidikan Dasar hingga kini layanan pendidikan mulai dari guru, bangunan sekolah, fasilitas perpustakaan dan laboratorium, buku-buku pelajaran dan pengayaan serta buku-buku referensi minim. Pada jenjang sekolah dasar (SD) baru 3,29 persen dari 146.904 yang masuk kategori sekolah standar nasional, 51,71 persen kategori standar minimal dan 44,84 persen dibawah standar pendidikan minimal. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia tidak terpenuhi sarana prasarana pendidikannya”. Oleh karena itu, perlunya peningkatan fasilitas yang ada di sekolah, sehingga peserta didik nyaman dengan adanya fasilitas yang memadai tersebut. setiap pendidikan itu harus memiliki sarana seperti perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar tersebut agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Dan apabila kelengkapan fasilitas di atas memadai dan di kelola dengan baik maka sarana dan prasarana akan berjalan dengan optimal.

Dari pengamatan yang telah dilakukan ketika peneliti berada di Sekolah Dasar penggunaan sarana dan prasarana sangat penting dalam sebuah pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena tidak sedikit peserta didik yang malas dalam belajar, bahkan tidak mau sekolah karena lebih memilih untuk bermain, ada juga peserta didik yang tidak memperhatikan gurunya ketika pembelajaran karena pembelajaran yang berlangsung membosankan tidak menggunakan metode yang berbeda karena kurangnya sarana pembelajaran yang ada di sekolah, serta lingkungan sekolah nya kurang kondusif sehingga bisa mengganggu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Sarana yang memadai diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu diperlukan sarana dan prasarana untuk mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini sesuai yang dengan penelitian dilakukan oleh Yuliawan (2014) dengan variabel hampir sama. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Metode belajar yang digunakan oleh guru terlalu monoton sehingga membuat peserta didik bosan
2. Kurang optimalnya motivasi belajar peserta didik dilihat dari antusias mereka ketika proses pembelajaran
3. Rendahnya kesadaran dari dalam diri siswa untuk meningkatkan motivasi dalam belajar saat mengikuti pembelajaran.
4. Sarana prasarana yang ada belum bisa mendorong dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.
5. Tidak semua sekolah dapat memfasilitasi sarana dan prasarana belajar secara lengkap khususnya sarana untuk prasarana proses pembelajaran sehari-harinya.
6. Kondisi lingkungan sekolah yang kurang strategis di SDN Kecamatan Teluk Jambe Timur
7. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana belajar yang ada di beberapa SDN Kecamatan Teluk Jambe Timur
8. Kurangnya guru kelas di beberapa SDN Kecamatan Teluk Jambe Timur

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya akan mengkaji pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik.
2. Peserta didik di SDN Kecamatan Teluk jambe Timur Kabupaten Karawang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana gambaran sarana dan prasarana di SDN yang ada di Kecamatan Teluk Jambe Timur ?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik di SDN yang ada di Kecamatan Teluk Jambe Timur?
3. Adakah pengaruh Sarana dan Prasarana sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik V Kecamatan teluk jambe timur?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sarana dan prasarana di SDN Kecamatan Teluk Jambe Timur?
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik di SDN Kecamatan Teluk Jambe Timur?
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh Sarana dan Prasarana sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN Kecamatan Teluk Jambe Timur?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi ilmu pengetahuan tentang manajemen pendidikan melalui kajian fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

Memberi masukan bagi sekolah untuk lebih melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa supaya motivasi siswa selalu meningkat

b. Bagi Guru

Mendapatkan pemahaman yang lebih untuk mengetahui berbagai cara memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang ada disekolah untuk meningkatkan motivasi siswa.

c. Bagi peserta didik

Siswa dapat lebih leluasa belajar dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada disekolah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah. Selain itu dapat mengetahui bahwa kelengkapan sarana prasarana pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi siswa

e. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan variable yang berbeda